

Hubungan antara Dukungan Sosial Keluarga dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Perantau

Sinta Yola Jayanti

Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Jl. Semolowaru No.45 Surabaya

Suroso

Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Jl. Semolowaru No.45 Surabaya

Isrida Yul Arifiana

Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Jl. Semolowaru No.45 Surabaya

Email : sintayolajayanti@gmail.com

Abstract

This research aims to determine how far relationship between family social support with academic procrastination in overseas students. Academic procrastination is an activity or habit that is put off a job, by doing activities that are not important. This research consists of independent variable is family social support and dependent variable is academic procrastination. The hypothesis in this research is that there is a negative relationship between family social support and academic procrastination of overseas students. This means that the better or more positive the perception of family social support, the lower the procrastination behavior. Conversely, the lower or the more negative the perception of family social support, the higher the academic procrastination of overseas students. Participants in this research were 100 participants who were focused on the class of 2016 overseas students at the University of 17 Agustus 1945 Surabaya. Data analysis technique used a Product Moment correlation test using SPSS software version 20 for windows, the results of which obtained a correlation coefficient of $r_{xy} = -0,368$ with a significance value of $p = 0,000 < \text{from } 0,05$, so the results of this research had a negative correlation and very significant.

Keywords: Academic Procrastination, Family Social Support, Overseas Students.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan dukungan sosial keluarga terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa perantau. Prokrastinasi akademik merupakan suatu perilaku atau kebiasaan menunda-nunda suatu pekerjaan, dengan melakukan kegiatan yang tidak penting. Penelitian ini terdiri variabel bebas yaitu dukungan sosial keluarga dan variabel terikat yaitu prokrastinasi akademik. Hipotesis dalam penelitian ini yaitu terdapat hubungan negatif antara dukungan sosial keluarga dengan prokrastinasi akademik mahasiswa perantau. Artinya semakin baik atau semakin positif persepsi terhadap dukungan yang diberikan oleh keluarga, maka semakin rendah perilaku prokrastinasinya. Sebaliknya, semakin rendah atau semakin negatif persepsi terhadap dukungan sosial keluarga maka akan semakin tinggi prokrastinasi akademik mahasiswa perantau. Partisipan dalam penelitian ini yaitu berjumlah 100 partisipan yang difokuskan untuk mahasiswa perantau angkatan 2016 pada Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Teknik analisis data menggunakan uji korelasi Product Moment dengan menggunakan bantuan software SPSS versi 20 for windows, yang hasilnya memperoleh nilai koefisien korelasi sebesar $r_{xy} = -0,368$ dengan nilai signifikansi $p = 0,000 < \text{dari } 0,05$, sehingga hasil penelitian ini memiliki korelasi yang negatif dan sangat signifikan.

Kata kunci : Prokrastinasi Akademik, Dukungan Sosial Keluarga, Mahasiswa Perantau.

PENDAHULUAN

Mahasiswa perantau merupakan seseorang yang berasal dari luar kota atau luar pulau, yang sedang menempuh dan menjalankan pendidikannya disuatu daerah dalam jenjang perguruan tinggi. Mahasiswa perantau ini memiliki tujuan untuk belajar memahami serta mendalami suatu ilmu tertentu, dan mencapai kematangan pribadi individu. Berpikir kritis sereta dapat bertindak dengan cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri mahasiswa. Mahasiswa berada pada tahap masa dewasa awal yang sedang berusaha mengembangkan karir ataupun minat lebih dalam serta menentukan tujuan hidupnya. Sebagai mahasiswa tentu banyak kegiatan atau organisasi yang diikuti oleh seseorang, terlebih pada mahasiswa perantau karena dengan mengikuti berbagai organisasi mahasiswa perantau tidak merasa kesepian.

Banyaknya kegiatan ini juga membawa dampak negatif bagi seseorang karena semakin sulit untuk mengatur waktu dan mengerjakan tugas yang lebih penting. Hal tersebut akan menyebabkan mahasiswa perantau menunda-nunda pekerjaan atau tugas yang diberikan oleh dosen, sehingga tugas yang diberikan tidak dapat dikumpulkan dengan tepat waktu yang akan berdampak pada kegagalan studi mahasiswa hal tersebut terjadi karena banyaknya kegiatan organisasi yang diikuti. Kurangnya pengawasan orangtua secara langsung juga menjadi pemicu mahasiswa perantau untuk melakukan kegiatan dengan bebas karena tidak ada yang memantau, seperti jalan-jalan seharian bersama teman, sedangkan tugas kuliah belum diselesaikan. Menonton drama Korea seharian, bermain *game online* tanpa batasan waktu, karena tidak ada yang membatasi, hingga kemudian semua perilaku tersebut menyebabkan mahasiswa mengabaikan kuliahnya dan berdampak pada penundaan dalam mengerjakan dan pengumpulan tugas kuliahnya. Dalam dunia pendidikan hal tersebut dapat dikatakan sebagai prokrastinasi akademik.

Menurut Silver (dalam Ghufron & Risnawita, 2010), seseorang yang melakukan prokrastinasi akademik tidak bermaksud untuk menghindari atau tidak mau tahu dengan tugas yang dihadapi, akan tetapi hanya menunda-nunda untuk mengerjakannya, sehingga menyita waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas. Pendapat lain, menurut Akinsola, dkk. (2007), prokrastinasi akademik sebagai bentuk penghindaran dalam mengerjakan tugas yang seharusnya diselesaikan oleh individu. Individu yang melakukan prokrastinasi lebih memilih menghabiskan waktu dengan teman atau pekerjaan lain yang sebenarnya tidak begitu penting daripada mengerjakan tugas yang harus diselesaikan dengan cepat. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa suatu perilaku mengabaikan atau menunda-nunda dalam mengerjakan tugas kuliah dan lebih mementingkan kegiatan lainnya seperti bermain game, jalan-jalan bersama teman merupakan perilaku prokrastinasi yang dialami mahasiswa.

Beberapa fakta mengenai prokrastinasi akademik yang dapat dilihat dari hasil penelitian Purnama (2014), menemukan bahwa dari 275 mahasiswa Fakultas Keolahragaan Universitas Negeri Surabaya, 12% melakukan prokrastinasi akademik dalam kategori rendah, 62% dalam kategori sedang dan 21% dalam kategori tinggi. Berdasarkan

observasi yang peneliti lihat pada subyek berinisial (LA) menunjukkan bahwa subyek mengalami prokrastinasi akademik dalam masa studinya yaitu subyek tidak dapat lulus tepat waktu. Banyak kegiatan tidak penting yang dilakukan oleh subyek, seperti pergi jalan-jalan bersama teman, melakukan *travelling*, menonton drama Korea dan terkadang bermain *game online*. Subyek seringkali mengabaikan tugas kuliahnya dan membiarkan semua tugasnya menumpuk. Subyek juga sering mengerjakan tugas dengan sistem kebut semalam, serta kurang memperhitungkan waktu pengerjaan tugas.

Berdasarkan uraian fakta diatas terlihat bahwa terdapat ketidaksesuaian antara fakta yang sebenarnya dengan kondisi yang seharusnya terjadi pada mahasiswa dalam perilaku prokrastinasi akademik. Hal tersebut tentu menjadi problem bagi perguruan tinggi karena banyak perilaku prokrastinasi yang dialami oleh mahasiswa. Menurut uraian di atas perilaku prokrastinasi akan cenderung lebih berpotensi terjadi pada mahasiswa perantau karena kurangnya pengawasan orangtua.

Menurut teori House (dalam Glanz dkk.,2008) dukungan sosial adalah kadar keberfungsian dari hubungan yang dapat dikategorikan dalam empat hal yaitu dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasi dan dukungan penilaian, salah satunya peran dukungan sosial orangtua sangat dibutuhkan bagi mahasiswa rantau yang akan mengalami berbagai perubahan dalam sosial atau budaya dan dalam lingkungan kampus, pentingnya dukungan sosial yang diberikan orangtua menjadi peran penting bagi anak agar dapat memotivasi dalam melakukan kegiatan yang seharusnya dilakukan agar tidak menimbulkan perilaku prokrastinasi akademik.

Ketidakmampuan mahasiswa rantau dalam menyesuaikan diri dalam suatu daerah, akan mempengaruhi pola perilakunya. Permasalahan yang kerap terjadi pada mahasiswa rantau yaitu mahasiswa mengalami perubahan status sebagai pelajar menjadi mahasiswa yang tingkat pendidikannya lebih kompleks. Terjadinya perubahan sosial atau kebudayaan pada lingkungannya yang baru. Adanya perubahan kebudayaan ini membuat mahasiswa rantau harus beradaptasi lagi dengan lingkungan barunya. Mahasiswa rantau juga dituntut agar dapat hidup mandiri seperti membersihkan kamar kos, memasak, mencuci baju. Selain itu mahasiswa rantau akan mengalami permasalahan ekonomi karena mahasiswa rantau harus pandai mengatur keuangannya sendiri demi memenuhi kebutuhan hidupnya, serta permasalahan dalam memproteksi diri sendiri karena jauh dari keluarga. Harus menjaga diri ketika sakit, dan kemampuan mengurus diri sendiri agar dapat hidup mandiri tanpa bantuan orangtua. Berdasarkan hal itulah betapa pentingnya peran dan dukungan keluarga, dalam membantu mahasiswa perantau ketika melewati masa transisi ini.

Salah satu fakta yang diperoleh dari Jurnal Penelitian Psikologi sebagaimana ditunjukkan hasil wawancara dengan mahasiswa baru yang merantau berinisial N (18), namun tidak disebutkan daerah asalnya. N menyatakan bahwa ia mengalami kesulitan menyesuaikan diri pada awal menjadi mahasiswa karena sebagai mahasiswa ia dituntut untuk lebih mandiri karena sebelumnya N selalu tinggal dengan orang tua. Ketika tinggal dengan orang tua, N selalu hidup dengan teratur dan terbiasa dengan segala hal yang

telah tersedia tanpa harus mengurusnya. Saat ini sebagai mahasiswa yang merantau dan tinggal di kos N dituntut untuk mengurus segalanya sendiri. N harus melakukan hal-hal yang sebelumnya jarang dilakukannya seorang diri ketika tinggal di rumah.

Berdasarkan fakta yang diuraikan diatas dapat dilihat bahwa, kemampuan mahasiswa dalam beradaptasi dengan lingkungannya ini juga mempengaruhi pola perilaku prokrastinasi, dimana mahasiswa dituntut untuk membagi waktu antara mengerjakan tugas studinya dan berusaha mandiri mengurus semua pekerjaan lain seperti membersihkan kamar kos, mencuci baju, memasak yang dilakukannya seorang diri. Beberapa permasalahan lainnya seperti, terkadang mahasiswa yang jauh dari pengawasan orang tua akan merasa lebih bebas untuk bermain bersama teman-temannya tanpa batasan waktu. Hal tersebut juga dapat mempengaruhi perilaku prokrastinasi dalam studinya.

Dukungan sosial keluarga dapat terjadi apabila hubungan antara anak dengan orang tua memiliki komunikasi yang baik atau intens, namun akan terjadi sedikit kendala bagi anak perantau yang jauh dari pengawasan orang tua. Bagaimana komunikasi dapat tetap berjalan dengan baik meskipun tercipta jarak diantaranya, karena pada usia dewasa awal biasanya individu juga membutuhkan peran atau dukungan sosial dari orangtua ataupun saudaranya terutama dalam bidang akademik. Pada mahasiswa rantau pola komunikasi yang terjadi antara orangtua dengan anak yaitu melalui komunikasi jarak jauh, orangtua dapat saling bertanya kabar dengan anak terkait dengan aktivitas kuliah anak dan bagaimana dengan kehidupannya di daerah perantauan. Orangtua dapat menanyakan apa saja kegiatan atau jadwal kuliah sehari-hari anak, menanyakan bagaimana tugas yang diberikan oleh dosen, serta adakah kesulitan atau masalah yang dialami oleh anak dalam perkuliahan ataupun dalam kehidupan sehari-harinya. Hal tersebut dapat mendukung dan memotivasi anak agar memiliki semangat belajar yang tinggi serta dapat mengurangi perilaku prokrastinasi karena adanya pantauan dari orangtua meskipun tidak secara langsung.

Faktor dukungan sosial keluarga merupakan faktor penting dalam pengembangan diri mahasiswa dalam kegiatan akademik sehingga diupayakan dapat mengurangi perilaku prokrastinasi, lalu bagaimana cara menjalin komunikasi yang baik antara orang tua dengan anak dalam memberikan dukungan sosial keluarga yang baik pada saat kondisi anak yang berjauhan dengan orangtua. Dukungan sosial keluarga yang diberikan dapat dilakukan seperti melakukan komunikasi yang intens, memantau kegiatan anak, serta mengarahkan atau membimbing anak dalam menentukan tujuannya, namun tidak semua mahasiswa perantau memiliki hubungan yang baik dengan keluarganya, baik dalam komunikasi ataupun problem lainnya sehingga menyebabkan rendahnya dukungan sosial keluarga yang diberikan.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam terkait hubungan antara dukungan sosial yang diberikan keluarga dengan perilaku prokrastinasi akademik pada mahasiswa, terutama bagi mahasiswa perantau yang jauh dari pengawasan orangtua. Peneliti ingin mengetahui lebih dalam

bagaimana hubungan dukungan sosial yang diberikan oleh keluarga seperti orang tua dan saudara, dengan prokrastinasi akademik mahasiswa perantau.

METODE

Populasi penelitian pada dasarnya merupakan wilayah generalisasi yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2002). Penentuan populasi dalam suatu penelitian menjadi hal yang penting karena melalui penentuan populasi seluruh kegiatan penelitian akan relevan dengan tujuan penelitian. Pada penelitian ini peneliti akan menggunakan teknik *purposive sampling*, menurut Arikunto (2006) teknik *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan tidak berdasarkan random, daerah atau strata, melainkan berdasarkan atas adanya pertimbangan yang berfokus pada tujuan tertentu. Populasi yang diambil dalam penelitian ini yaitu mahasiswa perantau Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya yang berasal dari luar Kota Surabaya. Berdasarkan data yang diperoleh dari Biro Akademik, dapat diketahui jumlah mahasiswa perantau angkatan 2016 Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya yaitu 1.014 mahasiswa.

Subjek partisipan dalam penelitian ini akan melibatkan mahasiswa perantau Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya yang berasal dari luar Kota Surabaya. Teknik pengambilan sampel ini dihitung menggunakan rumus slovin dengan nilai error yang ditolerir 10%, berikut hasil perhitungan sampel menggunakan rumus slovin:

$$n = \frac{1.014}{1 + 1.014 \times 10\% \times 10\%}$$
$$n = \frac{1.014}{1 + 10,14}$$
$$n = \frac{1.014}{11,14} = 91,02 \text{ Partisipan}$$

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Diketahui :
N = Populasi (1.014)
e = Error yang ditolerir (10%)

Sampel atau partisipan yang diambil dalam penelitian ini yaitu akan menggunakan 91 sampel yang akan dibulatkan menjadi 100 sampel, hasil tersebut didapat dari perhitungan menggunakan rumus slovin dengan nilai error yang ditolerir 10%. Peneliti menggunakan rumus slovin dengan nilai error yang ditolerir 10% karena dengan kondisi pandemi Covid-19 ini menyebabkan keterbatasan kesempatan dalam pengambilan data sampel. Sebelumnya telah diketahui jumlah populasi mahasiswa perantau Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya angkatan 2016 sejumlah 1.014 mahasiswa yang terdiri dari Fakultas Psikologi, Fakultas Hukum, Fakultas Teknik, Fisip, Fakultas Ilmu Budaya dan Fakultas Ekonomi.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendukung penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan menyebarkan angket yang berisi kuesioner pernyataan terkait variabel prokrastinasi akademik dan dukungan sosial keluarga. Penyebaran data ini dilakukan

melalui *google form* yang diisi oleh subyek yang sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan yaitu mahasiswa perantau Untag Surabaya angkatan 2016.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu diolah menggunakan *software SPSS 20 for windows*. Menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji linieritas, uji normalitas dan uji korelasional *Product Moment*.

HASIL

Tabel 1. Uji Normalitas

Variabel	Kolmogorov-Smirnov			Keterangan
	Statistic	df.	Sig.	
Prokrastinasi akademik	0,079	100	0,122	Normal

Sumber: SPSS 20 for windows

Tabel 2. Uji Linieritas

Variabel	F	Sig.	Keterangan
Dukungan Sosial keluarga – Prokrastinasi Akademik	1,509	0,075	Linier

Sumber: SPSS 20 for windows

Tabel 3. Hasil Uji Korelasi (*Product Moment*) SPSS

	Pearson Correlation	Sig	N
Dukungan Sosial Keluarga - Prokrastinasi Akademik	-0,368	0,000	100

Sumber: SPSS 20 for windows

PEMBAHASAN

Prokrastinasi akademik merupakan suatu perilaku atau kebiasaan menunda-nunda suatu pekerjaan, dengan mengerjakan kegiatan yang tidak terlalu penting terlebih dahulu. Perilaku menunda-nuda pekerjaan sering dialami oleh setiap mahasiswa dalam kegiatan akademik, terlebih pada mahasiswa perantau yang jauh dari pengawasan orangtua. Aktivitas mahasiswa yang tidak dapat dipantau langsung oleh orangtua, sehingga mahasiswa bisa dengan bebas melakukan aktivitas apa saja tanpa ada yang

memantaunya. Mahasiswa perantau pada umumnya akan melakukan komunikasi jarak jauh dengan orangtua untuk saling bertanya kabar antara anak dengan orangtua.

Melalui komunikasi jarak jauh ini mahasiswa dapat menceritakan kegiatan dan permasalahannya sehari-hari. Disini peran orangtua sangat dibutuhkan melalui komunikasi jarak jauh ini, seperti memberikan dukungan ketika individu mengalami penyesuaian diri terhadap lingkungan dan kebudayaan yang baru. Orangtua juga dapat menanyakan apa saja kegiatan yang dilakukan oleh anaknya, jadi orang tua tetap harus memantau kegiatan anaknya melalui komunikasi jarak jauh ini. Selain itu, orangtua juga harus memberikan nasehat dan memberikan batasan waktu atau aturan ketika anaknya bermain bersama teman-temannya. Orangtua juga dapat memberikan support terhadap anaknya agar dapat hidup mandiri dan memajemen waktu atau dirinya sendiri. Adanya dukungan keluarga yang baik akan dapat mengurangi perilaku menunda-nunda pada mahasiswa rantau karena individu merasa ada yang mengarahkan dan membimbingnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dapat diketahui bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara variabel dukungan sosial keluarga dengan prokrastinasi akademik. Artinya hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan sosial keluarga yang diberikan terhadap mahasiswa rantau maka akan semakin rendah perilaku prokrastinasi akademik yang dilakukan. Sebaliknya, apabila semakin rendah dukungan sosial keluarga yang diberikan maka akan semakin tinggi perilaku prokrastinasi akademik yang dilakukan oleh mahasiswa rantau.

Hasil ini mendukung pernyataan Andarini, Sekar Ratri & Anne Fatma (2013), yang menyatakan bahwa Dukungan sosial mempengaruhi prokrastinasi akademik pada mahasiswa, dengan adanya dukungan sosial sangat efektif membantu individu khususnya mahasiswa untuk segera menyelesaikan studi. Hasan Basri (2017) yang memaparkan bahwa perilaku prokrastinasi akademik juga dapat terjadi atau dipengaruhi oleh tingkat religiusitas seseorang, apabila seseorang memiliki kualitas religiusitas yang baik maka akan mengurangi perilaku menunda-nunda pekerjaan. Selaras pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Nafeesa (2018) menyatakan bahwa prokrastinasi akademik terjadi karena bentuk rasa malas yang dapat dialami setiap orang. Seorang prokrastinator dapat dikategorikan sebagai perilaku yang tidak efisien dalam penggunaan waktu dan cenderung untuk tidak segera memulai serta menyelesaikan suatu pekerjaan ketika menghadapi suatu tugas.

Berdasarkan hasil uji korelasi diperoleh koefisien korelasi $r_{xy} = -0,368$ dengan nilai signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,01$). Hal ini dapat memberikan gambaran bahwa pengaruh dukungan sosial keluarga dengan prokrastinasi akademik mahasiswa perantau di Kota Surabaya memberikan pengaruh negatif. Dimana peran orangtua dan saudara sangat dibutuhkan dalam memberikan dukungan serta motivasi bagi mahasiswa perantau agar dapat mengatur pola hidupnya di daerah perantauan, untuk meminimalisir timbulnya perilaku prokrastinasi akademik. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan sosial keluarga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi timbulnya

perilaku prokrastinasi akademik mahasiswa rantau di Kota Surabaya, selain itu terdapat beberapa faktor lain yang dapat mempengaruhi prokrastinasi akademik bagi mahasiswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penyebaran skala penelitian yang dilakukan kepada mahasiswa/i Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya yang tinggal di Kota Surabaya, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan negatif antara variabel dukungan sosial keluarga dengan variabel prokrastinasi akademik. Analisis data dihitung menggunakan program SPSS 20.0 for windows dengan teknik uji Product Moment yang memperoleh hasil nilai koefisien korelasi sebesar $r_{xy} = -0,368$ dengan nilai signifikansi $p = 0,000 < 0,05$, sehingga hasil penelitian ini memiliki korelasi yang negatif dan sangat signifikan.

Selain itu pentingnya dukungan sosial keluarga dapat mempengaruhi perilaku prokrastinasi akademik terutama bagi mahasiswa rantau yang jauh dari pengawasan orangtua, karena semakin positif dukungan keluarga yang diberikan akan semakin rendah perilaku prokrastinasinya. Faktor lain yang dapat melatarbelakangi timbulnya perilaku prokrastinasi akademik yaitu manajemen waktu, motivasi belajar, konformitas dan *self efficacy*.

REFERENSI

- Andarini, S. R. (2013). Hubungan antara Distress dan Dukungan Sosial dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa dalam Menyusun Skripsi. *Talenta Psikologi*, Vol 2 (2), 159-180.
- Anggraeni, D. (2019). Pengaruh Pleasure Seeking dan Dukungan Sosial terhadap Prokrastinasi Akademik. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Basri, A. S. (2017). Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Ditinjau dari Religiusitas. *Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam*, Vol 14 (2), 54-77.
- Bukhori, B. (2012). Hubungan Kebermaknaan Hidup dan Dukungan Sosial Keluarga dengan Kesehatan Mental Narapidana (Studi Kasus Nara Pidana Kota Semarang). *Jurnal Ad-Din*, Vol 4 (1), 1-19.
- Fibrianti, I. D. (2009). Hubungan antara Dukungan Sosial Orangtua dengan Prokrastinasi Akademik dalam Menyelesaikan Skripsi pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro Semarang. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro Semarang.
- Harijanto, J. (t.thn.). Hubungan antara Dukungan Sosial dan Kebahagiaan pada Mahasiswa Perantau Di Surabaya. 86-94.
- Hasibuan, M. A. (2018). Hubungan antara Amanah dan Dukungan Sosial dengan Kesejahteraan Subjektif Mahasiswa Perantau. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, Vol 3 (1), 101-116.
- Hurlock, E. B. (Edisi Kelima). *Psikologi perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.

- Kartadinata, I. D. (2008). I Love You Tomorrow: Prokrastinasi Akademik dan Manajemen Waktu. *Indonesia Psychological Journal*, Vol 23 (2), 109-119.
- Lastary, L. D. (2018). Hubungan Dukungan Sosial dan Self Efficacy dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Perantau yang Berkuliah di Jakarta. *Ikraith Humaniora*, Vol 2 (2), 17-23.
- Maslihah, S. (2011). Hubungan Dukungan Sosial, Penyesuaian Sosial di Lingkungan Sekolah dan Prestasi Akademik Siswa SMPIT Assyfa Boarding School Subang Jawa Barat. *Jurnal Psikologi Undip*, Vol 10 (2), 103-114.
- Nafeesa. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prokrastinasi Akademik Siswa. *Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya*, Vol 4 (1), 53-67.
- Nurhidayati, N. (2014). Hubungan antara Dukungan Sosial Keluarga dengan Self Esteem pada Penyalahguna Narkoba yang Direhabilitasi. *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental*, Vol 3 (3), 52-59.
- Pratitis, S. d. (2019). Eksplorasi Faktor Penyebab, Dampak dan Strategi untuk Penanganan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa. *Jurnal Riset Aktual Psikologi*, Vol 10 (2), 204-223.
- Suci, D. (2014). Hubungan Dukungan Sosial dengan Motivasi Belajar pada Mahasiswa Universitas Esa Unggul. *Jurnal Psikologi*, Vol 12 (2).
- Suciani, D. (2014). Hubungan Dukungan Sosial dengan Motivasi Belajar pada Mahasiswa Universitas Esa Unggul. *Jurnal Psikologi*, Vol 12 (2), 43-47.
- Tamini, B. K. (2013). Academic Procrastination and its Relationship with Self-Esteem and Life Satisfaction. *International Journal of Psychology*, Vol 7 (1), 87-104.
- Trisnawati, N. (2014). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Dukungan Sosial Keluarga pada Minat Berwirausaha Siswa Smk Negeri 1 Pamekasan. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, Vol 2 (1), 57-71.
- Vinny Avilla Barus, T. P. (t.thn.). Perilaku Komunikasi Antara Mahasiswa Rantau dengan Orangtua.
- Wahyuni, N. S. (2016). Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Kemampuan Bersosialisasi pada Siswa Smk Negeri 3. *Jurnal Diversita*, 1-11.
- Yuniawati, A. M. (2015). Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Penerimaan Diri pada Lansia di Panti Wredha Budhi Dharma Yogyakarta. *Jurnal Fakultas Psikologi*, Vol 3 (1), 1-7.